



Volume: 4 Nomor 1 Hlm 23 sd 30 Tahun 2025
 Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
[ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini \(iaitaboh.ac.id\)](http://almurtaja.jpiaud.iaitaboh.ac.id)



Almurtaja.JPIAUD by IAI TABAH is Licensed Under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
26 Mei 2025	17 Juni 2025	29 Juli 2025
DOI: https://doi.org/10.58518/3646		

Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5 –6 Tahun

Siti Nur Syarifah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

sariri291@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media audio visual, khususnya video animasi pembelajaran, dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan setelah pemberian praktik langsung kepada anak-anak, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual seperti video animasi dapat secara efektif meningkatkan daya ingat, pemahaman konsep, dan motivasi belajar anak. Guru memegang peran penting sebagai fasilitator dalam mengarahkan dan memaksimalkan penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran. Studi ini merekomendasikan agar media audio visual diintegrasikan secara sistematis dan menyenangkan dalam kurikulum pembelajaran PAUD, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak.

Kata Kunci: *media audio visual; berpikir logis; anak usia dini; kognitif anak.*

Abstract

This study aims to analyze the use of audiovisual media as a thematic learning tool to develop the logical thinking skills of 5–6-year-old children. A descriptive qualitative method was used, with direct observation of children's learning activities while watching educational videos about flooding. The results revealed that audiovisual media effectively support children's understanding of cause-effect relationships, improve their ability to sequence events, and foster environmental awareness. Children were able to retell the sequence of events clearly, identify the causes of flooding, and propose simple solutions. The use of audiovisual media also made the learning process more interactive and enjoyable. It is concluded that audiovisual media is highly effective in enhancing young children's cognitive abilities, particularly in logical thinking related to flood events.

Keywords: *audiovisual media; logical thinking; early childhood; child cognition.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam proses perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk dalam aspek kognitif. Pada usia 5-6 tahun anak berada dalam masa perkembangan pesat dimana mereka mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis serta memahami hubungan sebab-akibat. Menurut teori perkembangan Piaget, anak-anak pada usia ini berada dalam tahap praoperasional akhir yang ditandai dengan peningkatan kemampuan representasi mental dan penalaran logis. Kemampuan kognitif ini penting untuk dikembangkan karena menjadi dasar bagi keberhasilan belajar di jenjang berikutnya (Sulastri, 2021).

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang ada pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada aspek perkembangan kognitif, anak usia 5-6 tahun diharapkan mampu menunjukkan kemampuan berpikir logis, termasuk dalam mengenal hubungan sebab-akibat dalam lingkungannya. Kemampuan ini mencakup pemahaman bahwa suatu tindakan atau peristiwa dapat menyebabkan konsekuensi tertentu, seperti memahami bahwa "angin bertiup menyebabkan daun bergerak" atau "air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah" (Maisari & Purnama, 2019).

Kemampuan mengenal sebab-akibat merupakan bagian penting dari perkembangan kognitif anak, karena membantu mereka dalam memahami dunia sekitar dan membentuk dasar untuk pemecahan masalah di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan anak mengeksplorasi dan memahami hubungan sebab-akibat melalui kegiatan sehari-hari, eksperimen sederhana, dan diskusi yang mendorong anak untuk berpikir tentang konsekuensi dari tindakan mereka (Herniawati, 2023).

Dalam proses pembelajaran di PAUD peran media menjadi sangat penting untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, termasuk aspek kognitif. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Terutama bagi anak usia dini yang masih berada dalam tahap konkret media menjadi perantara penting untuk menjembatani antara konsep abstrak dan pengalaman nyata mereka. Media yang dirancang secara tepat mampu mendorong partisipasi aktif anak dalam belajar dan mengoptimalkan pencapaian perkembangan mereka (Apriliyanti, 2024).

Salah satu bentuk media pembelajaran yang efektif dalam konteks PAUD adalah media audio visual. Media ini merupakan gabungan dari elemen suara dan gambar yang dapat bergerak, yang menjadikannya sangat menarik dan mudah dicerna oleh anak-anak. Karakteristik media audio visual yang multisensori memungkinkan penyampaian materi secara lebih kaya dan interaktif. Anak dapat melihat gambar, mendengar suara, dan menangkap informasi secara simultan, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, media audio visual dapat membantu anak memahami berbagai konsep dasar seperti warna, bentuk, bilangan, serta fenomena sosial dan alam secara konkret dan menyenangkan (Fitria, 2018).

Penggunaan media audio visual secara spesifik telah terbukti berkontribusi pada pengembangan kognitif anak. Anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis media audio visual menunjukkan peningkatan daya ingat, kemampuan mengelompokkan objek, mengenal bentuk geometri, dan meningkatkan konsentrasi belajar. Dalam penelitian oleh Nuria Helmi, Muh Amir Masrumin, dan Evi Palenewen menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest pada 39 anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan kognitif anak setelah menggunakan media audio visual dengan nilai rata-rata posttest meningkat dari 15,28 menjadi 29,94. Uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, menandakan bahwa

penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun (Helmi dkk., n.d.). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Masruhim dkk yang menemukan bahwa anak-anak yang belajar melalui media audio visual lebih cepat dalam mengenali bentuk dan warna dibandingkan dengan metode ceramah biasa (Masruhim dkk., 2021). Sementara itu, penelitian di RA Bani Nurzaini Cilegon menunjukkan peningkatan kognitif anak hingga 76% setelah guru menerapkan video interaktif sebagai media pembelajaran. Dengan pembelajaran menggunakan media audio visual di RA Bani Nurzaini dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, dikarenakan dengan media ini anak akan lebih mudah memahami karena belajar dengan menarik dan menyenangkan (Fitrianti dkk., 2024).

Berdasarkan paparan di atas, jelas bahwa media audio visual memiliki potensi besar dalam membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana media audio visual digunakan dalam proses pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Mazra'atul Ulum 01 Paciran. Dimana perkembangan kognitif yang dimaksud adalah bagaimana anak memahami konsep sebab-akibat terkait topik yang dibahas dalam pembelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengeksplorasi penerapan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Mazra'atul Ulum 01 Paciran, khususnya dalam memahami konsep sebab-akibat terkait topik yang dibahas dalam pembelajaran. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru kelas (guru pamong), serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio visual.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam, khususnya dalam konteks penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. Metode ini berfokus pada pemahaman subjektif dan kontekstual dari informan, dalam hal ini guru kelas sebagai pengamat dan anak-anak sebagai subjek, tanpa menguji hubungan antar variabel seperti pada pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali makna, pengalaman, serta perspektif yang dimiliki oleh guru dan anak mengenai penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif dan naratif (Moleong, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman utuh dan kontekstual tentang bagaimana media audio visual yang diterapkan oleh peneliti dalam kegiatan belajar di TK Muslimat Mazra'atul Ulum 01 Paciran, serta bagaimana media tersebut berkontribusi terhadap pengembangan aspek kognitif anak, terutama dalam mengenal konsep dasar dan hubungan sebab-akibat yang menjadi bagian dari pencapaian perkembangan kognitif dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Metode utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi. Observasi merupakan teknik yang memungkinkan peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran, interaksi antara peneliti dan anak, serta respon anak terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Melalui observasi ini, peneliti mencatat bagaimana anak merespons tayangan video animasi edukatif dan bagaimana media tersebut memfasilitasi kemampuan anak dalam memahami konsep dan menarik kesimpulan sederhana dari suatu peristiwa. Teknik observasi ini dinilai efektif untuk memperoleh data yang autentik dan relevan karena menggambarkan situasi nyata yang terjadi di lingkungan belajar (Soesilo &

Padmomartono, 2014). Dokumentasi juga digunakan untuk menguatkan data hasil observasi dan wawancara.

Dengan pendekatan dan metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas media audio visual dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir logis anak usia 5–6 tahun, khususnya dalam mengenal hubungan sebab-akibat sebagai bagian dari aspek perkembangan kognitif yang ada dalam STPPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat Mazra'atul Ulum 01 Paciran, dengan fokus pada penerapan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran dengan topik banjir. Sasaran pembelajaran ini adalah anak-anak usia 5–6 tahun yang secara perkembangan kognitif telah berada pada tahap praoperasional akhir. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama beberapa hari, peneliti menggunakan serangkaian media video animasi edukatif yang telah dipilih dan disesuaikan dengan usia serta kemampuan anak. Salah satu tayangan utama menggambarkan urutan peristiwa banjir secara sistematis—dimulai dari munculnya awan mendung, turunnya hujan deras, saluran air yang tersumbat oleh sampah, air yang tidak dapat mengalir, hingga mengakibatkan banjir serta evakuasi warga dan kedatangan bantuan. Tayangan ini diputar sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran “Kebencanaan Alam.” Anak-anak ditunjukkan video tersebut dalam suasana kelas yang kondusif dengan bimbingan peneliti yang juga memberi pengantar serta penekanan pada poin-poin penting dalam video.



Gambar 1. Penerapan Media Audio Visual

Selama kegiatan berlangsung anak-anak menunjukkan perhatian penuh terhadap tayangan video. Mereka tampak antusias, memperlihatkan ekspresi terkejut, penasaran, hingga secara spontan memberikan komentar terhadap apa yang mereka lihat di layar. Respon anak menunjukkan keterlibatan aktif secara emosional dan kognitif. Setelah tayangan diputar anak-anak diajak untuk mendiskusikan isi video, baik secara klasikal maupun individual. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengingat dan menyampaikan kembali isi video secara kronologis. Mereka dapat menjelaskan rangkaian peristiwa secara logis dan runtut, serta mengidentifikasi penyebab dan akibat dari kejadian yang mereka lihat. Misalnya, mereka menyatakan bahwa “karena hujan deras, air di jalan naik,” atau “karena gotnya banyak sampah, air nggak bisa jalan dan jadi banjir.” Beberapa anak juga memberikan respons reflektif seperti, “berarti kita harus bersihin got, ya Bu?” atau “nggak boleh buang sampah sembarangan.” Lebih dari itu, anak-anak juga menunjukkan pemahaman terhadap hubungan sebab-akibat secara sederhana, serta mampu menyimpulkan tindakan preventif yang bisa dilakukan seperti membuang sampah pada tempatnya.

Selain kemampuan menjelaskan hubungan sebab-akibat, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan dalam kemampuan klasifikasi visual dan penalaran berurutan. Dalam kegiatan lanjutan, anak-anak diminta untuk menyusun kembali gambar peristiwa banjir sesuai urutan tayangan yang mereka lihat. Hampir seluruh anak mampu menyusun urutan gambar dari awan mendung, hujan, got tersumbat, hingga banjir dalam urutan yang tepat. Ini menunjukkan adanya pemahaman struktur peristiwa dan urutan logis yang kuat. Pembelajaran dengan media audio visual juga memberikan stimulus yang kuat dalam membentuk pemahaman anak terhadap konsep banjir sebagai fenomena alam, serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Peneliti mencatat bahwa pembelajaran dengan media ini memudahkan anak dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti dampak lingkungan dan tanggung jawab sosial.



Gambar 2. Mengurutkan Peristiwa Banjir

Dalam interaksi selama dan setelah tayangan, anak-anak menjadi lebih terbuka, aktif bertanya, dan tertarik untuk membagikan pengalaman pribadi mereka, seperti pernah melihat banjir atau membantu orang tua membersihkan halaman. Peneliti juga mengajukan pertanyaan terbuka untuk mendorong anak berpikir kritis, seperti “Apa yang terjadi kalau kita buang sampah sembarangan?” atau “Bagaimana cara mencegah banjir?” Anak-anak menjawab dengan antusias yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami isi tayangan, tetapi juga mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dengan topik banjir tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual anak terhadap fenomena alam, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan keterampilan berpikir logis yang esensial pada tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Respons anak yang positif, kemampuan menganalisis peristiwa, serta kemauan memberikan solusi atas permasalahan menunjukkan keberhasilan pendekatan ini dalam mengintegrasikan aspek kognitif dan sikap dalam pembelajaran.

Pembahasan

Temuan dari penelitian ini memperkuat efektivitas media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir logis anak usia dini. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional akhir menurut teori Piaget, yaitu fase dimana anak mulai mengembangkan pemahaman terhadap simbol dan relasi logis yang sederhana, khususnya dalam konteks yang konkret (Hulu dkk., 2025). Pada usia ini anak membutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik, nyata, dan dekat dengan pengalaman hidup mereka. Media audio visual menjawab kebutuhan ini dengan menggabungkan elemen visual, auditori, dan naratif dalam satu format yang interaktif dan mudah dicerna. Tayangan animasi dengan topik banjir misalnya, yang menyajikan informasi tidak hanya

secara faktual, tetapi juga secara emosional dan sosial sehingga memungkinkan anak memahami kejadian serta meresponsnya dengan reflektif.

Dalam konteks topik pembelajaran “banjir,” media audio visual terbukti menyajikan konsep sebab-akibat secara sangat jelas dan efektif. Anak-anak tidak hanya melihat bagaimana banjir terjadi, tetapi juga memahami bahwa banjir merupakan akibat dari beberapa tindakan sebelumnya, seperti membuang sampah sembarangan atau tidak menjaga kebersihan lingkungan. Melalui visualisasi urutan peristiwa – dari awan mendung, hujan deras, got tersumbat, hingga air meluap – anak secara alami membentuk pemahaman logis yang runtut. Misalnya, banyak anak yang mampu menyusun kesimpulan sederhana seperti, “karena gotnya penuh sampah, airnya nggak bisa jalan, jadi banjir,” dan bahkan mengusulkan solusi, “berarti kita harus bersihin got, ya Bu?” Pemahaman ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya mampu mengenali hubungan kausal, tetapi juga mulai mengembangkan kesadaran akan konsekuensi tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar.

Media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer informasi, tetapi juga sebagai media nilai. Dalam video yang digunakan terdapat pesan-pesan moral yang disisipkan secara alami, seperti pentingnya menjaga kebersihan, gotong royong saat banjir, dan empati terhadap korban bencana. Pesan-pesan ini diterima anak dengan baik karena disampaikan dalam konteks yang dekat dengan dunia mereka, serta didukung dengan ilustrasi dan narasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak-anak menerima pesan tersebut bukan sebagai perintah, melainkan sebagai bagian dari cerita yang mereka nikmati. Hal ini membuat proses internalisasi nilai menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan dialogis, dimana anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengamati, merespons, dan merefleksikan (Aini dkk., 2021).

Efektivitas penggunaan media audio visual ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan di RA Bani Nurzaini Cilegon oleh Masruhim dkk menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif sebagai media pembelajaran mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Dalam penelitian tersebut, guru menggunakan video interaktif yang dirancang khusus untuk menyampaikan konsep-konsep dasar seperti bentuk, warna, angka, dan urutan peristiwa. Hasilnya, terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak sebesar 76% setelah beberapa kali pertemuan pembelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa media audio visual interaktif tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga mampu memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada anak (Masruhim dkk., 2021). Sementara itu Darmina, Lubis, dan Rangkuti menunjukkan bahwa permainan berbasis media audio visual meningkatkan daya serap anak terhadap materi angka dan suara secara lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional (Lubis dkk., 2022). Hasil-hasil ini mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa media audio visual sangat efektif dalam menyampaikan materi kompleks kepada anak-anak secara sederhana dan bermakna.

Lebih jauh lagi, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yang berfokus pada bencana alam seperti banjir tidak hanya mengembangkan aspek kognitif anak, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan sejak dini. Melalui media ini anak dapat belajar bahwa tindakan kecil seperti membuang sampah sembarangan memiliki dampak besar terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini membantu anak membangun landasan berpikir kausal yang kuat sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab sosial. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting sebagai fasilitator, bukan sekadar penyampai informasi. Guru harus mampu membimbing diskusi setelah tayangan, mengajukan pertanyaan terbuka yang menstimulasi pemikiran anak, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari anak (Nurhalizah & Hadiyant, 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual dalam topik banjir memberikan kontribusi yang mendalam terhadap

pengembangan kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun. Anak tidak hanya memahami isi materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata serta membangun pola pikir yang terstruktur. Media ini memungkinkan anak menjadi peserta aktif dalam proses belajar yang bermakna, sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial dan sikap reflektif terhadap lingkungan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), pendekatan ini sangat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini.

SIMPULAN

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran topik banjir terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Mazra'atul Ulum 01 Paciran. Anak menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep sebab-akibat, mampu menyusun urutan peristiwa secara runtut, serta merumuskan solusi sederhana dari permasalahan yang ditampilkan. Selain memperkuat aspek kognitif, media ini juga menanamkan kesadaran lingkungan, nilai tanggung jawab, dan kepedulian sosial secara menyenangkan. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir anak melalui diskusi aktif dan refleksi pasca tayangan. Dengan pendekatan yang kontekstual dan menarik, media audio visual direkomendasikan untuk diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran PAUD sebagai salah satu strategi efektif untuk membangun pola pikir logis, memperluas pengalaman belajar, dan membentuk karakter anak sesuai dengan prinsip perkembangan holistik dalam STPPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Robingatin, R., & Gita, A. (2021). Penggunaan Media Audio Visual dalam Menstimulus Perkembangan Moral Anak. *Borneo Journal of Primary Education*, 1(2), 123-130. <https://doi.org/10.21093/bjpe.v1i2.4901>
- Apriliyanti. (2024). Peran Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Optimalisasi Aspek Kognitif Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bocil*, 2(1), 30-33. <https://doi.org/10.28926/bocil.v2i1.1318>
- Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57-62. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Fitrianti, A., Hayati, S., Murtadlo, S., & Juhaeni, A. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA BANI NURZAINI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 12047-12052. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.33338>
- Helmi, N., Masrumin, M. A., & Palenewen, E. (n.d.). *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Kognitif Anak 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 4 Samarinda*. 5(2), 59-67. <https://doi.org/10.30872/ecj.v5i2.4653>
- Herniawati, A. (2023). Metode Bermain: Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 10-18. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.2>
- Hulu, A., Purba, R., Hutagalung, Y., Lase, A., Panggabean, D., & Isana, L. (2025). PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI 4-6 TAHUN DI TK BINA KREATIF. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 2228-2233. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1830>
- Lubis, S. M., Rangkuti, D., & Rangkuti, D. E. S. (2022). Inovasi Permainan Tebak Bunyi Melalui Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di R.a Al-Amin Medan. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

- 4(2), 95-102. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6614>
- Maisari, S., & Purnama, S. (2019). Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Bunayya Giwangan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.24235/awlad.v5i1.4012>
- Masruhim, M. A., Elin, & Palenewen, E. (2021). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Cendrawasih Samarinda. *Early Childhood Journal*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.30872/ecj.v1i1.206>
- Moleong. (2017). *Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Nurhalizah, S., & Hadiyant, P. O. (2025). *Peran Guru dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPAS*. 6(1), 128-142. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1088>
- Soesilo, T. D., & Padmomartono, S. (2014). *Asesmen Non-Tes Dalam Bimbingan dan Konseling*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sulastri, N. M. (2021). Identifikasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Transformasi*, 7(1), 17-21. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/view/4068/2769>